

## **Analisis Fluktuasi Harga Pangan Di Kabupaten Lombok Timur**

**Danang Prio Utomo**

Prodi Pendidikan Ekonomi universitas Hamzanwadi

email:danang.prioutomo83@gmail.com

Received 3 Juni 2022; Accepted: 3 Juni 2022; Published: 4 Juni, 2022

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fluktuasi harga pangan di Kabupaten Lombok Timur. Dimana dalam penelitian ini mencakup 10 komoditas pangan diantaranya: beras, daging ayam, daging sapi, telur ayam, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, dan gula pasir. Teknik penentuan responden dilakukan dengan teknik *purposive* yaitu teknik penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang dijadikan pertimbangan penentuan responden yaitu pihak-pihak yang bertanggung jawab atau yang memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui wawancara, dalam hal ini ialah 19 orang pedagang bahan pangan yang ada di Pasar Umum Aikmel. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah data time series tahun 2020 dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif berupa analisis *trend linear*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 semua komoditas pangan baik beras, daging ayam, daging sapi, telur ayam, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng dan gula pasir mengalami fluktuasi harga. Dimana fluktuasi tersebut disebabkan oleh faktor cuaca dan musim, permintaan, jumlah stok, serta harga bahan baku. Sedangkan untuk trend harga pangan, komoditas beras, daging sapi, dan minyak goreng mengalami trend kenaikan, sedangkan komoditas daging ayam, telur ayam, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, dan gula pasir mengalami trend penurunan.

**Kata kunci:** Fluktuasi, Pangan, Trend Harga

### **Abstract**

This study aims to determine how the fluctuations are in food prices of East Lombok Regency. Where this study covers 10 food commodities including: rice, chicken meat, beef, chicken eggs, shallots, garlic, red chilies, cayenne pepper, cooking oil, and sugar. The respondent was determined by using a purposive technique, which was in certain considerations. While, as being the consideration in determining the respondent, the participants who are responsible or who have a role in providing

information about the data needed in this study through interviews were 19 people of food traders in Aikmel Public Market. The data used in this study was time series data in 2020 and analyzed using descriptive analysis in the form of linear trend analysis. The results of this study indicated that in 2020 all food commodities, including rice, chicken meat, beef, chicken eggs, shallots, garlic, red chilies, cayenne pepper, cooking oil and sugar, experienced price fluctuations. These fluctuations were caused by weather and season factor, demand, total stock, and raw material prices. Meanwhile, food price trends, rice, beef, and cooking oil commodities experienced an upward trend, while chicken meat, chicken eggs, shallots, garlic, red chili, cayenne pepper, and sugar commodities experienced a decreasing trend.

**Keywords:** Fluctuation; Food; Price Trend

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2012 Tentang Pangan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman. Berdasarkan Undang-undang tersebut pangan sendiri dikelompokkan menjadi beberapa jenis, mulai dari jenis pangan padi-padian, umbi-umbian, hewani, sayur-sayuran, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, gula dan lain-lain (Prabowo, 2014).

Melihat ketergantungan masyarakat atas pangan mengharuskan pemerintah untuk selalu mengadakan dan menyediakan pangan agar mudah dijangkau oleh masyarakat, baik masyarakat kota maupun masyarakat desa. Penyebaran pangan sendiri harus merata ke semua wilayah. Karena seperti yang kita ketahui bersama bahwa pangan adalah kebutuhan pokok manusia yang keberadaannya wajib terpenuhi, jika tidak akan menimbulkan berbagai masalah mulai dari segi ekonomi, politik, sosial budaya dan lain sebagainya. Untuk itu pemerintah perlu mengeluarkan instrumen

kebijakan tentang pangan itu sendiri. Pada daerah Lombok Timur sendiri tingkat produksi pada tahun 2020 mencapai 133.811,66 ton pada wilayah produksi seluas 46.674,00 hektar. Lombok Timur menjadi daerah dengan produksi padi tertinggi di Propinsi Nusa Tenggara Barat. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Lombok Timur masih sangat bergantung akan ketersediaan bahan pangan, dalam hal ini ialah beras. Tidak hanya dalam bidang hortikultura seperti padi dan cabai, Lombok Timur juga merupakan daerah dengan konsumsi daging terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terbukti dari data yang didapatkan peneliti melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Nusa Tenggara Barat didapati bahwa Lombok Timur menjadi peringkat pertama di NTB sebagai daerah dengan konsumsi daging sapi terbanyak dengan jumlah pemotongan daging sapi mencapai 26.540 ekor pada tahun 2020.

Menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan produk. Harga juga mengkomunikasikan pada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksudkan perusahaan. Harga beberapa pangan yang saat ini mulai melambung tinggi membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka akan pangan, masyarakat merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan harus mencari barang substitusi lainnya. Tidak hanya masyarakat, pemerintah pun ikut kewalahan dalam menangani masalah tersebut. Masyarakat tentu menginginkan komoditas pangan dengan kualitas terbaik. Namun kemampuan masyarakat mendapatkannya semakin berkurang dikarenakan harga pangan yang terus berfluktuasi dengan kecendrungan meningkat. Di sisi lain, ketersediaan pangan erat kaitannya dengan harga. Sedangkan harga pangan menjadi salah satu indikator kecukupan pangan masyarakat. Jika harga pangan sulit dijangkau masyarakat, berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, begitupun sebaliknya. Untuk itu, harga merupakan salah satu elemen penting

dalam ekonomi pangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diadakan penelitian dengan judul “Analisis Fluktuasi Harga Pangan di Kabupaten Lombok Timur”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu jenis penelitian kuantitatif. Dimana yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada asumsi, kemudian menentukan variabel dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. (Nana Sudjana dan Ibrahim 2001). Lokasi Penelitian di pasar Aikmel, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur sebagai pusat perdagang di Kabupaten Lombok Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan pasar Aikmel adalah Pusat pendistribusian barang dan perdagangan di Kabupaten Lombok Timur. Adapun yang menjadi pertimbangan penentuan responden pada penelitian ini ialah pihak-pihak yang bertanggung jawab atau yang memiliki peran dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui bantuan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Adapun ciri dari teknik ini yaitu selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh melalui pencacahan maupun perhitungan. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan angka-angka seperti harga pangan di Kabupaten Lombok Timur. Adapun untuk menganalisis variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Trend Linear (Hasan dalam Arifin 2018).

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Fluktuasi dan trend harga beras tahun 2020**

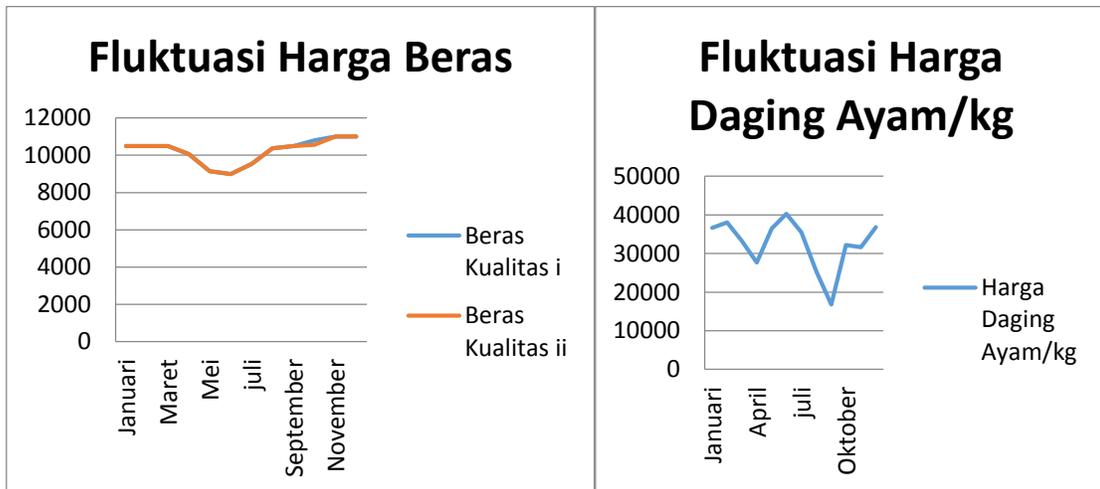
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada tahun 2020 baik beras kualitas satu dan kualitas dua mengalami fluktuasi harga. Fluktuasi yang terjadi

disebabkan oleh faktor musim dan stok beras. Ketika terjadi musim panen, beras yang ada di masyarakat melimpah sehingga meningkatkan stok beras yang ada, hal ini akan berakibat pada perubahan harga beras yang mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Ketika telah terjadi musim panen stok beras yang ada di masyarakat akan berkurang, pengurangan stok beras ini mengakibatkan harga beras mengalami kenaikan. Sedangkan untuk trend (perkembangan) harga, baik beras kualitas satu dan kualitas dua mengalami trend kenaikan dengan rumus kenaikan untuk beras kualitas satu  $y = 64.706x + 923.9$  yang berarti bahwa pada tahun 2020 trend harga beras kualitas satu mengalami kenaikan dengan jumlah kenaikan setiap bulannya sebesar Rp64,706/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.1192$  yang berarti hubungan variabel x dengan variabel y sebesar 11,92%. Sedangkan untuk beras kualitas dua mengalami trend kenaikan dengan rumus  $y = 58.587x + 9842.8$  yang berarti bahwa pada tahun 2002 beras kualitas satu mengalami trend kenaikan dengan jumlah kenaikan sebesar Rp58,587/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.1023$  yang berarti hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 10,23%. hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Rahmawanti Arifin dimana untuk komoditas beras mengalami trend kenaikan di 4 tahun terakhir.

## **2. Fluktuasi dan trend harga daging ayam tahun 2020**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, pada tahun 2020 daging ayam mengalami fluktuasi (naik-turunnya) harga. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada para penjual daging ayam yaitu ibu Hulmiah asal Lenek dan Ibu Musniah asal Mamben fluktuasi harga daging ayam disebabkan oleh ketersediaan pakan daging ayam dan stok daging ayam itu sendiri. Selanjutnya, untuk trend (perkembangan) harga daging ayam pada tahun 2020 mengalami trend menurun. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada tahun 2020 daging ayam mengalami trend menurun dengan rumus penurunan  $y = -546.09x + 36108$  yang berarti jumlah penurunan daging ayam sebesar Rp546,09/bulan dengan koefisien

determinasi sebesar  $R^2 = 0.0899$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 8,99%. Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Astari Febrianti dan Adi Hardianto yang menunjukan untuk komoditas daging ayam mengalami trend kenaikan harga.



Gambar 1. Fluktuasi Harga Beras dan Daging Ayam

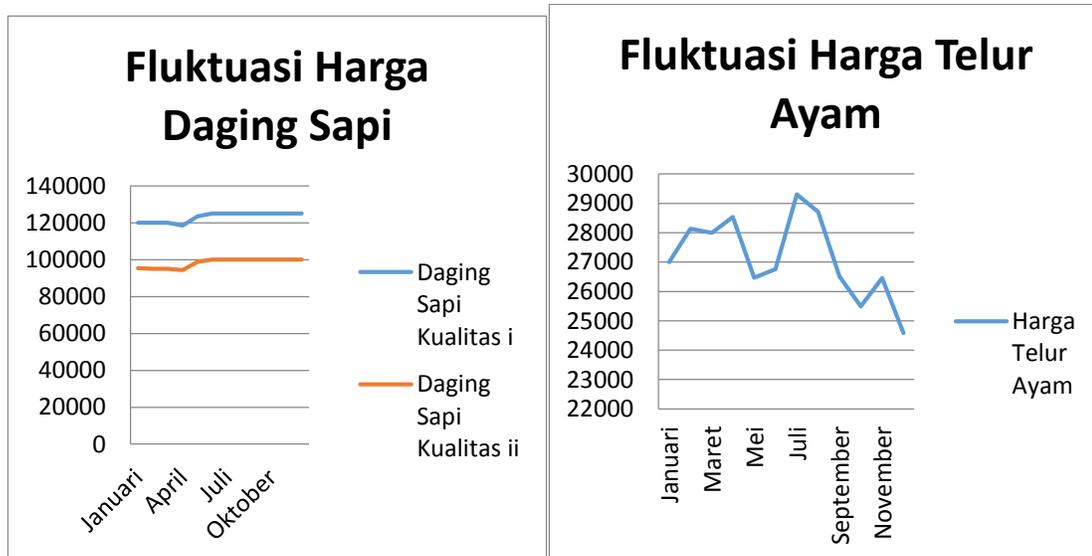
### 3. Fluktuasi dan trend harga daging sapi tahun 2020

Sama halnya dengan daging ayam, daging sapi merupakan salah satu komoditi peternakan yang menjadi andalan sumber protein hewani. Meski dengan adanya berbagai ragam jenis daging, produk utama penjualan komoditi peternakan adalah daging sapi potong (Astawan 2004) dalam (Gunawan.L, 2013). Berbeda dengan daging ayam, daging sapi memiliki harga lebih mahal dan lebih stabil, bahkan cenderung ke arah kenaikan. kebutuhan tubuh akan protein hewani membuat daging sapi menjadi salah satu komoditas yang harus selalu tersedia keberadaannya, meskipun harganya cenderung lebih mahal dibandingkan dengan harga daging yang lain. untuk trend (perkembangan) harga daging sapi baik daging sapi kualitas satu ataupun daging sapi kualitas dua pada tahun 2020 cenderung ke arah kenaikan dengan runus kenaikan untuk daging sapi kualitas satu  $y = 599.85x + 119193$  yang berarti bahwa daging sapi kualitas

satu mengalami trend kenaikan dengan jumlah kenaikan sebesar Rp599,85/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.6879$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 68,79%. Sedangkan rumus kenaikan untuk daging sapi kualitas dua adalah  $y = 566.79x + 94530$  yang berarti trend harga daging sapi kualitas dua tahun 2020 mengalami kenaikan dengan jumlah kenaikan sebesar Rp566,79/bulan dengan koefisien determinasi  $R^2 = 0.6918$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 69,18%. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astari Febrianti dan Adi Hardianto dimana daging sapi mengalami trend kenaikan.

#### 4. Fluktuasi dan trend harga telur ayam

Trend (perkembangan) harga telur pada tahun 2020 condong ke arah penurunan tiap bulannya dengan rumus penurunan  $y = -209.84x + 28528$  yang berarti bahwa pada tahun 2020 trend harga telur ayam mengalami penurunan dengan jumlah penurunan sebesar Rp209,84/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.2931$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 29,31%. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Astari Febrianti dan Adi Hadianto yang dimana kodoitas telur ayam mengalami trend penurunan harga.



Gambar 2. Fluktuasi Harga Daging Sapi dan Telur Ayam

### 5. Fluktuasi dan trend harga bawang merah tahun 2020

Bawang merah merupakan komoditas pangan yang termasuk dalam komoditas sayuran, dimana bawang merah sudah sejak lama di budidayakan oleh para petani di Indonesia. Bawang merah sendiri masuk ke dalam jenis komoditas sayuran tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan dan obat tradisional. (Wibowo dalam Nura'aini 2020). Kondisi ini menyebabkan permintaan akan bawang merah terus terjadi karena bawang merah tidak memiliki barang substitusi. Fungsi bawang merah sebagai bumbu dalam masakan tidak bisa digantikan oleh bumbu atau bahan pangan yang lain misalkan cabai atau sayuran lainnya. Hal ini menyebabkan bawang merah menjadi salah satu komoditas pangan yang harus selalu tersedia karena merupakan salah satu kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi.

Trend (perkembangan) harga bawang pada tahun 2020 mengarah ke arah penurunan setiap bulannya dengan rumus penurunan  $y = -478.01x + 33664$  yang berarti jumlah penurunan harga bawang merah sebesar Rp478,01/bulan dan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.1232$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 12,32%. Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian terdahulu yakni **penelitian** yang dilakukan oleh Astari Febriani dan Adi Hartonto dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa bawang merah mengalami trend kenaikan.

### 6. Fluktuasi dan trend harga bawang putih tahun 2020

Bawang putih termasuk kedalam tumbuhan berumbi lapis atau disebut juga dengan tumbuhan siung yang bersusun sama halnya dengan bawang merah. Bawang putih selain sebagai bumbu dapur juga memiliki manfaat yang banyak. Masyarakat Indonesia sudah dari dulu mengenal system pengobatan menggunakan bawang putih, juga menggunakan bawang putih sebagai penambah stamina. Dalam resep makanan Libanon, bawang putih digunakan sebagai resep untuk diet. Di Negara Asia, seperti Jepang atau Cina, bawang putih bisa

dikonsumsi tanpa harus ditumbuk seperti kebanyakan bumbu di Indonesia, namun satu siung bawang putih bisa langsung dibakar di atas api atau dimakan langsung (Untari 2010) dalam (Supitri, 2018).

Trend (perkembangan) harga bawang putih sendiri pada tahun 2020 condong ke arah penurunan dengan rumus  $y = -1634.2x + 38856$  yang berarti jumlah penurunan harga bawang putih sebesar Rp1.634,2/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.5104$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 51,04%. Penelitian ini tidak relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astari Febriani dan Adi Hartonto dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa bawang mengalami trend kenaikan.



Gambar 6. Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Bawang Putih

### 7. Fluktuasi dan trend harga cabai merah tahun 2020

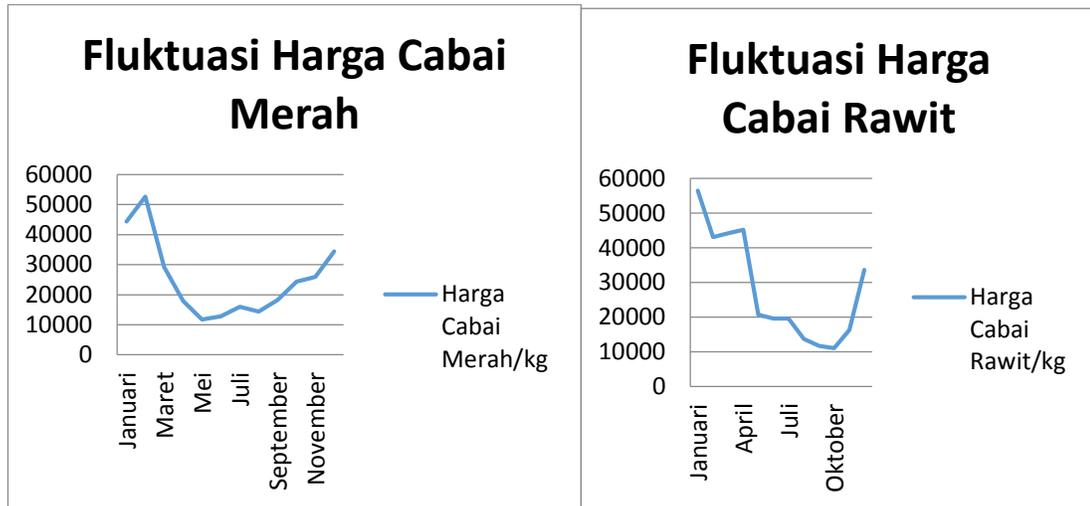
Trend (perkembangan) harga cabai merah besar pada tahun 2020 garis trend condong ke arah penurunan tiap bulannya dengan rumus  $y = -1298.5x + 33608$  yang berarti jumlah penurunan harga cabai merah sebesar Rp1.298,5/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.1299$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan

variabel  $y$  sebesar 12,99%. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Abir Wulandari yang menunjukkan bahwa harga cabai merah besar mengalami penurunan.

### **8. Fluktuasi dan trend harga cabai rawit tahun 2020**

Berbeda dengan cabai merah besar cabai rawit dikenal dengan nama latin *Capsicum frutescens Linnaeus* yang merupakan tanaman perdu dengan tingginya hanya sekitar 50-135 cm. Selain memiliki banyak kandungan buah cabai rawit juga memiliki banyak manfaat terutama sebagai bumbu masakan guna menambah cita rasa pedas. Selain itu, buah tanaman ini juga berkhasiat untuk menambah nafsu makan, menguatkan kembali tangan dan kaki yang lemas, melegakan hidung tersumbat pada penyakit sinusitis, serta mengobati *migrain* (sakit kepala sebelah). Sebagai obat luar, cabai rawit juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit rematik, sakit perut, dan kedinginan. Selain sebagai bahan makanan dan obat, cabai rawit sering digunakan sebagai tanaman hias disejumlah pekarangan (Tjandra 2011) dalam (UMAH, 2012).

untuk trend (perkembangan) harga cabai rawit merah garis trend lebih condong ke arah penurunan. hal ini berarti pada tahun 2020 trend harga pada cabai rawit merah mengalami penurunan dengan rumus  $y = -3198,8x + 48708$  yang berarti jumlah penurunan harga cabai rawit sebesar Rp3.198,8/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0,5367$  yang menunjukkan hubungan antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$  sebesar 53,67%. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siti Abir Wulandari dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa harga cabai mengalami penurunan pada tahun 2020.



Gambar 8. Fluktuasi Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit

### 9. Fluktuasi dan trend harga minyak goreng tahun 2020

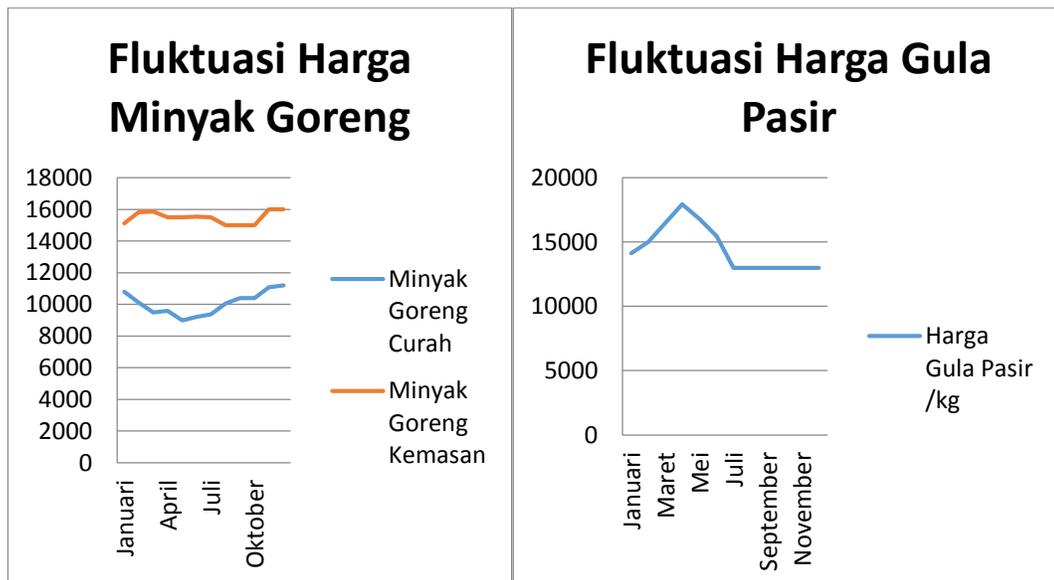
Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan atau hewan yang dimurnikan dan berbentuk cair dalam suhu kamar dan biasanya digunakan untuk menggoreng bahan makanan. Minyak dan lemak merupakan campuran dari ester-ester asam lemak dengan gliserol yang akan membentuk gliserida, ester-ester tersebut biasa disebut dengan trigliserida (Ketaren 2005) dalam (Nimah, 2017). Minyak goreng berfungsi sebagai media pengantar panas, penambah rasa gurih, dan penambah nilai kalori bahan pangan. minyak goreng merupakan salah satu mediapengantar panas yang selalu di gunakan oleh masyarakat. Kebutuhan akan minyak goreng terus bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk yang ada. Ketidak sesuaian antara kebutuhan dan jumlah minyak goreng yang tersedia akan menyebabkan minyak goreng akan mengalami fluktuasi harga atau naik turunnya harga.

Menganai trend (perkembangan) harga, baik minyak goreng curah ataupun minyak goreng kemasan mengalami trend harga kenaikan di setiap bulannya dengan rumus kenaikan  $y = 93.472x + 9451$  yang berarti besar kenaikan untuk minyak goreng curah Rp93,472/ bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.2075$  yang

menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 20,75%. Sedangkan rumus untuk minyak goreng kemasan ialah  $y = 4.4545x + 15458$  jumlah kenaikan sebesar Rp4,4545/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.0017$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 0,17%.

### 10. Fluktuasi dan trend harga gula pasir tahun 2020

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tahun 2020 harga gula cenderung lebih stabil dibandingkan dengan komoditas pangan yang lain. Gula pasir sendiri mengalami kenaikan harga tertinggi pada bulan april dengan harga Rp17.929 dan penurunan tertinggi terjadi pada bulan juli dengan harga Rp13.000 dan selanjutnya harga bulan tetap sampai dengan bulan desember. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para pedagang gula pasir yang ada di Pasar Umum Aikmel yakni, Ibu Fathiatul Hasanah asal Bagek Nyaka, fluktuasi harga pada gula pasir disebabkan oleh jumlah stok gula pasir yang tersedia. Apabila jumlah stok menurun harga gula pasir akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya.



Gambar Fluktuasi Harga minyak Goreng dan Gula Pasir

Sedangkan untuk trend (perkembangan) harga pada gula pasir tahun 2020 lebih condong ke arah penurunan di setiap bulannya dengan rumus penurunan  $y = -326.27x + 16604$  yang berarti jumlah penurunan harga gula pasir sebesar Rp326,27/bulan dengan koefisien determinasi sebesar  $R^2 = 0.4261$  yang menunjukkan hubungan antara variabel x dengan variabel y sebesar 42,61%.

**Tabel 1**

**Tabel Trend Harga Pangan di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2020**

No	Nama Komoditas Pangan	Trend Harga	Persentase
1	Beras		
	a. Beras KW 1	a. Naik	a. 5%
	b. Beras KW 2	b. Naik	b. 5%
2	Daging Ayam	Turun	10%
3	Daging Sapi		
	a. Daging sapi KW 1	a. Naik	a. 5%
	b. Daging Sapi KW 2	b. Naik	b. 5%
4	Telur Ayam	Turun	10%
5	Bawang Merah	Turun	10%
6	Bawang Putih	Turun	10%
7	Cabai Merah Besar	Turun	10%
8	Cabai Rawit	Turun	10%
9	Minyak Goreng		
	a. Minyak Goreng Curah	a. Naik	a. 5%
	b. Minyak Goreng Kemasan	b. Naik	b. 5%
10	Gula Pasir	Turun	10%
<b>Total</b>			<b>100%</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa pada tahun 2020 semua komoditas pangan di Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuasi harga mulai dari komoditas beras, daging sapi, daging ayam, telur ayam, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, minyak goreng dan gula

pasir. Dimana secara umum fluktuasi yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jumlah stok pangan yang tersedia, cuaca dan musim, jumlah permintaan serta harga bahan baku dalam pengadaan pangan itu sendiri yang artinya ketika terjadi perubahan jumlah stok pangan, cuaca dan musim, jumlah permintaan serta harga bahan baku akan menyebabkan perubahan harga pada pangan, baik mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Sedangkan untuk trend atau perkembangan harga pangan pada tahun 2020 di Kabupaten Lombok Timur mengalami kenaikan dan penurunan, seperti komoditas beras baik beras kualitas i dan ii, daging sapi baik kualitas i dan ii serta minyak goreng baik minyak goreng curah ataupun kemasan pada tahun 2020 mengalami kenaikan, berbeda dengan komoditas daging ayam, telur ayam, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit dan gula pasir pada tahun 2020 mengalami penurunan.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arifin, D. W. I. R. (2018). *Analisis fluktuasi dan stabilisasi harga beras di kabupaten bulukumba*.
- Azizah, I. (2015). *Penetapan Harga Pupuk Sawit Pada Toko Harapanku Di Desa Sungai Keranji Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. <http://repository.uin-suska.ac.id/6611/>
- Fallis, A. . (2016). Tinjauan Sifat Fisik dan Tingkat Kesukaan Brownies Kukus Dengan Variasi Campuran Tepung Beras Merah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Febriana, R. (2018). *IMPLIKASI FLUKTUASI HARGA TERHADAP PENDAPATAN DAN DAYA BELI PEDAGANG (Studi Pada Pedagang Sembako Pasar Kopindo Kota Metro)*. 1–72.
- Gunawan.L. (2013). Perbandingan Kualitas Daging. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Nimah, F. (2017). penurunan bilangan peroksida pada minyak jelantah menggunakan

serbuk kulit jeruk manis (*Citrus sinensis*). *Skripsi*, 8–20.

Nugraha, R. P., Fauzi, A., & Ekayani, M. (2019). Ekonomi Pertanian , Sumberdaya Dan Lingkungan ( Journal of Agriculture , Resource , and Environmental Economics ) Analisis Pendapatan Usaha Pertanian dan Peternakan. *Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Dan Lingkungan*, 2, 1–14.

Prabowo, D. W. (2014). Pengelompokan Komoditi Bahan Pangan Pokok Dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 8(2), 163–182. <https://doi.org/10.30908/bilp.v8i2.81>

Supitri, C. (2018). Efektivitas Bawang Putih (*Allium sativum*). *Skripsi*. [http://repository.unpas.ac.id/36430/5/Bab II.pdf](http://repository.unpas.ac.id/36430/5/Bab%20II.pdf)

UMAH, F. K. (2012). PENGARUH PEMBERIAN PUPUK HAYATI (BIOFERTILIZER) DAN MEDIA TANAM YANG BERBEDA PADA PERTUMBUHAN DAN PRODUKTIVITAS TANAMAN CABAI RAWIT (*Capsicum frutescens* L.) DI POLYBAG. *Universitas Airlangga*, 9–38.

Widarta, I. wayan R. (2018). Teknologi Telur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.